

# Bahan Ajar Menulis Artikel Opini dengan Metode Pembelajaran Curah Gagasan

Sahrul Romadhon<sup>1</sup>, Dawud<sup>2</sup>, Imam Agus Basuki<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12-6-2017  
Disetujui: 07-02-2018

### Kata kunci:

teaching materials;  
writing opinion articles;  
brainstorming ideas;  
class XII;  
bahan ajar;  
menulis artikel opini;  
curah gagasan;  
kelas XII

### Alamat Korespondensi:

Sahrul Romadhon  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
Email: sahrulromadhonjmb@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This research and development aims to produce a product of teaching materials to write opinion articles to improve the ability to write opinion articles for students of class XII. In particular, the purpose of this research and development is to develop teaching materials to write opinion articles with Brainstorming method in the class XII students packed in a printed book. To achieve these objectives used the modification of Borg and Gall learning design development. Teaching materials to write opinion articles for students of class XII is a product developed by containing four competencies to write opinion articles. The four competencies are (1) competence in writing facts and opinions, (2) writing reasoning competence, (3) competence of text structure of opinion, and (4) writing text competence and opinion article.

**Abstrak:** Penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk bahan ajar menulis artikel opini untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini bagi siswa kelas XII. Secara khusus, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar menulis artikel opini dengan metode Curah Gagasan pada siswa kelas XII yang dikemas dalam buku cetak. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan modifikasi pengembangan desain pembelajaran Borg dan Gall. Bahan ajar menulis artikel opini untuk siswa kelas XII merupakan produk yang dikembangkan dengan memuat empat kompetensi menulis artikel opini. Keempat kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi penulisan fakta dan opini, (2) kompetensi penulisan penalaran, (3) kompetensi penyusunan struktur teks opini, dan (4) kompetensi penulisan teks serta artikel opini.

Perkembangan prinsip tahapan berpikir (taksonomi berpikir) dari masa ke masa selalu mengalami perubahan-perubahan signifikan. Perubahan-perubahan tersebut terintegrasi dengan adanya penerapan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mengetahui beberapa tahapan prinsip berpikir yang dapat meningkatkan perkembangan siswa. Adanya prinsip-prinsip tahapan berpikir yang pernah ditemukan dan berdampak bagi pembelajaran tersebut antara lain taksonomi berpikir Bloom (1956), *Programme for International Student Assessment (PISA)* (2000), taksonomi berpikir Anderson dan Krathwon (2001), dan taksonomi berpikir Marzano dan Kendall (2008).

Masing-masing prinsip berpikir tersebut dapat digunakan sebagai acuan tahapan berpikir siswa sehingga terjadi proses optimalisasi kemampuan otak. *Pertama*, taksonomi berpikir Bloom yang terdiri atas beberapa langkah, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Kedua*, taksonomi berpikir Anderson dan Krathwon yang terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. *Ketiga*, taksonomi PISA yang terdiri dari mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membangun dan mengomunikasikan. *Keempat*, taksonomi berpikir Marzano dan Kendall yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu mengingat, memahami, menganalisis, pemanfaatan pengetahuan, metakognisi, sistem pemikiran diri sendiri.

Apabila diidentifikasi beberapa taksonomi berpikir tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua. Dua wilayah tersebut adalah wilayah keterampilan berpikir reseptif dan wilayah keterampilan produktif. Pada tahapan-tahapan tersebut, proses berpikir yang menjadi wilayah kajian penelitian pengembangan berfokus pada kemampuan siswa memahami setiap informasi menurut dirinya sendiri (metakognitif). Kajian berpikir ini sangatlah penting dikuasai oleh siswa khususnya siswa kelas XII agar pengembangan transfer informasi pada era digital dapat disikapi dengan bijak. Selain itu, perkembangan berpikir siswa tahap metakognisi melalui Taksonomi Berpikir Marzano dan Kendall perlu dilatihkan kepada siswa agar perkembangan berpikir siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal setelah proses keterampilan reseptif (mengingat, memahami, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan) selesai dilakukan oleh siswa. Marcell dkk (2006) mengungkapkan bahwa terdapat dua arus

umum metakognitif. Dua arus tersebut ialah (1) pemrosesan informasi tentang keadaan atau objek dan (2) penyelesaian masalah setelah ditemukan kesalahan dari informasi yang didapatkan. Robert dkk (2011:80) menambahkan bahwa metakognitif merupakan proses pelaksanaan metakomponen atau keputusan yang digunakan yaitu perencanaan, pemantauan, dan pengevaluasian pemecahan masalah dan performa. Apabila tahapan ini dilakukan, siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada kelanjutan jenjang studi berikutnya.

Penelitian pengembangan ini berfokus pada kompetensi menulis. Kompetensi menulis yang dimaksud adalah menulis artikel berdasarkan opini yang digagas oleh setiap siswa. Kompetensi ini tidak terlepas dari tahapan berpikir kemampuan metakognisi. Setiap siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran berupa opini menjadi bentuk tulisan. Hamka (2016:3) memperkuat analisis kaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir bahwa realisasi kegiatan berpikir itu berupa kegiatan menghubungkan-hubungkan gagasan, membandingkan gagasan, mempertentangkan gagasan, memilih gagasan, menafsirkan data, menyimpulkan analisis, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan-gagasan baru atau aspek-aspek baru yang akan dituangkan menjadi bentuk tulisan atau paparan lisan suatu peristiwa berbahasa tertentu.

Kompetensi penyampaian gagasan secara substansial terdapat di Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kompetensi yang digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian adalah *KD 4.10 menyusun opini dalam bentuk artikel* yang diajarkan pada jenjang kelas XII SMA (Permendikbud No.24 tahun 2016). Maksud dari menyusun opini dalam bentuk artikel dapat diuraikan bahwa siswa dituntut untuk dapat memproduksi sebuah artikel berdasarkan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh siswa. Produksi penyusunan opini yang dimaksud berupa penyampaian dengan bentuk tulisan.

Ketuntasan penyampaian opini bentuk teks artikel diperlukan seperangkat fasilitas khusus bagi siswa. Bentuk fasilitas yang digunakan dengan bahan ajar jenis modul. Kehadiran bahan ajar menulis artikel dengan menggunakan metode Curah Gagasan diperlukan agar siswa menemukan teknik atau prosedur secara tertulis ketika mengungkapkan opini bentuk teks artikel dengan metode curah gagasan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Surjadi (2012:26) menyatakan bahwa curah gagasan digunakan sebagai solusi memecahkan masalah. Roestiyah (2012:73) menambahkan bahwa curah gagasan sebagai metode menulis artikel opini sesuai dengan pemikiran. Tujuannya untuk menguras pikiran siswa. Pentingnya metode curah gagasan juga disampaikan oleh Rawlinson (1971:27) bahwa curah gagasan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia pada waktu yang sangat singkat.

Hasil studi pendahuluan dengan beberapa pengajar di sekolah Sekolah Menengah Atas sederajat membuktikan proses pembelajaran menulis artikel opini masih mengalami beragam kendala. Proses pengungkapan opini berdasarkan olah pikir setiap siswa menjadi bentuk tulisan artikel tidak berjalan sesuai konsep utama standar pencapaian opini atau argumentasi-argumentasi oleh siswa. Secara umum terdapat kendala-kendala proses pembelajaran menulis artikel opini. Kendala pertama, masih digunakannya tema-tema ringan yang tidak jauh dari lingkungan siswa seperti kebijakan sekolah, fasilitas sekolah dan opini-opini lain terhadap situasi di sekolah. Seharusnya, sesuai dengan kapasitas kelas XII yang akan menempuh jenjang lebih tinggi atau karir yang lebih tinggi, siswa harus terlatih untuk mengungkapkan tanggapan bentuk opini yang berhubungan dengan isu-isu mutakhir dengan tema-tema seperti perkembangan IT, isu lingkungan, kesehatan, olahraga, pergaulan sosial agar siswa terbiasa menulis artikel opini setelah lulus dari SMA. Santrock (2009:58) menyebutkan bahwa cara berpikir seperti ilmuwan artinya remaja menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji berbagai solusi. Muttamam dan Budiarto (2013) menambahkan bahwa individu pada usia SMA berada pada tahap operasi formal hipotetiko deduktif adalah individu yang berada pada tahap operasi formal dapat menyusun hipotesis (dugaan terbaik) tentang cara untuk memecahkan permasalahan dan mencapai kesimpulan secara sistematis. Oleh karena itu, konsep dasar artikel opini berupa kajian terhadap isu-isu terkini yang kemudian ditindaklanjuti oleh penulis sangat relevan diterapkan.

Kendala kedua, adanya temuan di SMKN 6 Malang dan SMK Wighneswara Wlingi bahwa produk-produk opini yang disampaikan siswa cenderung berupa pengalaman pribadi. Bentuk artikel siswa lebih identik dengan tulisan-tulisan pribadi siswa seperti saat menulis buku harian. Kendala ini perlu ditindaklanjuti karena sebelumnya guru telah menyampaikan pembelajaran secara runtut mulai dari pengenalan definisi opini, ciri, struktur, kebahasaan, dan perbedaan dengan teks lain bahkan menggunakan contoh untuk membangkitkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, ditemukan pula di SMAN 7 Malang dan MAN Turen bahwa keaslian tulisan artikel opini kurang dapat dipertanggungjawabkan karena kebanyakan siswa mengambil gagasan-gagasan opini dari internet.

Kendala ketiga, tidak adanya bahan ajar khusus yang digunakan sebagai prosedural pengungkapan bentuk-bentuk opini siswa secara runtut yang kemudian dituangkan menjadi bentuk artikel karena sejauh ini masih menggunakan buku Kurikulum 13 yang belum direvisi dengan judul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* tahun 2015. Adanya beberapa data empiris tersebut menunjukkan kehadiran seperangkat bahan ajar menjadi penting sebagai aplikasi dari susunan rencana pembelajaran yang kemudian disajikan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal itu, terdapat dua keuntungan apabila bahan ajar ini dapat diwujudkan. Pertama, bagi siswa dapat digunakan sebagai rujukan menulis artikel sesuai prosedur dan tahapan ketika berpikir logis sehingga dapat meminimalisir proses penulisan yang abstrak. Kedua, bagi guru bahan ajar diperlukan sebagai alat yang sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar sehingga guru tidak mengalami kesulitan menyampaikan materi.

Tiga penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian pertama, Dewantara (2015) yang berjudul *Pengaruh Brainstorming dalam Project Based Learning terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kreatif pada Materi Impuls-Momentum*. Penelitian tersebut termasuk penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Brainstorming (*Curah Gagasan*) dalam pelajaran fisika materi Impuls dan Momentum. Penelitian kedua, Cahyono (2015) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote Dengan Teknik Konversi Bagi Siswa Kelas X SMA*. Penelitian tersebut menghasilkan produk bahan ajar menulis teks anekdot. Bahan ajar tersebut dikhususkan untuk memudahkan siswa secara prosedural menulis Teks Anekdote. Penelitian ketiga, oleh Winahyu (2011) dengan judul *Argumen dalam Teks Opini Majalah Tempo*. Penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kajian bentuk-bentuk karakter deskriptif unsur-unsur argumen yang digunakan oleh para penulis majalah tempo.

Berbeda dari ketiga penelitian tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menyusun sebuah bahan ajar menulis teks artikel opini. Akan tetapi, ketiga penelitian di atas penting bagi peneliti karena memiliki variabel yang sejenis yaitu *Curah Gagasan, Bahan Ajar Menulis, dan Teks Opini*. Ketiga variabel penelitian tersebut digunakan penelitian pengembangan ini. Diharapkan dengan adanya bahan ajar menulis teks artikel opini, siswa dapat menulis teks opini sesuai dengan perspektif masing-masing opini yang dimiliki. Oleh karena pentingnya kajian tentang menulis teks artikel opini sebagai sarana aplikasi pemikiran-pemikiran siswa.

## METODE

Pada penelitian ini, proses pengembangan produk menggunakan model Borg dan Gall. Pemilihan model penelitian Borg dan Gall didasarkan adanya sistematika yang sangat runtut sebagai upaya menghasilkan suatu produk. Bentuk implikasi bahan ajar menjadi bermutu apabila menggunakan metode penelitian Borg dan Gall adalah terdapat beberapa langkah yang mengharuskan merevisi produk setelah uji coba dilakukan. Selain itu, apabila dianalisis dengan adanya tahapan uji coba dan revisi secara berkala membuat produk menjadi lebih valid.

Bentuk modifikasi model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall dapat diketahui dengan beberapa perubahan. Model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang telah dimodifikasi menjadi tujuh langkah utama yaitu (1) studi pendahuluan, (2) tahap-tahap perencanaan, (3) pengembangan draf awal, (4) uji coba 1 berupa kelayakan oleh ahli dan praktisi, (5) revisi produk 1 dari hasil uji coba ahli dan praktisi, (6) uji coba 2 dari uji coba lapangan terbatas, dan (7) revisi produk 2. Penjelasan ketujuh langkah-langkah adalah sebagai berikut.

*Pertama*, studi pendahuluan dilakukan agar peneliti memiliki gambaran esensi bahan ajar yang akan dibuat. Studi pendahuluan didapatkan dari (1) telaah teori, (2) analisis kurikulum, (3) observasi kelas, (4) analisis peserta didik, dan (5) analisis bahan ajar. *Kedua*, modifikasi tahap perencanaan merupakan tahap lanjutan dari tahap studi pendahuluan penelitian dan pengembangan. Setelah seluruh informasi kajian teori dan studi lapangan didapatkan, tahap modifikasi perencanaan pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu (1) seleksi bahan menulis artikel opini, (2) penataan secara sistematis bahan ajar berdasarkan kajian teori, dan (3) klasifikasi bahan sesuai kerangka. *Ketiga*, tahap pengembangan draf awal merupakan tahapan yang berisi modifikasi model antara menulis teks artikel dengan model pembelajaran curah gagasan. *Keempat*, tahap uji coba 1 dari ahli dan praktisi dilakukan setelah produk awal atau draf awal diselesaikan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengembangan draf produk. Uji coba dilakukan oleh ahli dan praktisi. Uji coba ahli terbagi menjadi beberapa ahli yaitu ahli menulis, ahli pembelajaran, dan ahli bahan ajar. Sementara itu, praktisi adalah pihak-pihak yang beraktivitas di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru bahasa Indonesia dan siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. *Kelima*, revisi produk 1 dilakukan setelah evaluasi dari ahli dan praktisi dengan memerhatikan kelemahan-kelemahan bahan ajar selesai dilakukan. Perbaikan-perbaikan oleh peneliti dilakukan atas saran dan masukan-masukan yang dilakukan oleh ahli bahasa, ahli menulis, ahli pembelajaran, ahli bahan ajar serta praktisi (guru dan siswa). *Keenam*, uji coba produk dilakukan oleh peneliti dan siswa di MAN Turen. *Ketujuh*, uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas XII IPA dan IPS. *Kedelapan*, tahapan revisi akhir merupakan tahapan terakhir penelitian dan pengembangan ini. Penyempurnaan produk dilakukan setelah mendapatkan kritik dan saran dari guru dan siswa. Diharapkan setelah produk disempurnakan, produk bahan ajar menulis artikel opini dengan metode curah gagasan dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran kepada siswa.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan, keefektifan, dan kevalidan produk yang akan dikembangkan dilakukan dengan memerhatikan (1) desain dan validasi uji coba produk, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) teknik dan instrumen pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) uji efektivitas bahan ajar. Penjelasan keenam langkah-langkah adalah sebagai berikut.

*Pertama*, desain uji coba terbagi atas dua proses. Dua proses tersebut adalah uji coba ahli dan uji coba lapangan terbatas. *Kedua*, subjek coba penelitian dan pengembangan ini adalah ahli, praktisi, dan siswa yang terlibat proses uji coba ahli dan lapangan. Subjek ahli adalah dosen yang memenuhi kualifikasi minimal doktor dan memiliki penguasaan terhadap bidang bahasa, menulis, pembelajaran, dan ahli bahan ajar. Ahli lapangan adalah guru bahasa Indonesia yang telah memenuhi pendidikan minimal sarjana dan memiliki kemampuan mengajar kelas XII SMA. *Ketiga*, data yang diperoleh penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terbagi atas dua bagian adalah data tertulis dan data lisan. Jenis data kuantitatif diperoleh berdasarkan dua kategori yaitu jenis data kuantitatif berdasarkan uji ahli serta praktisi dan uji lapangan. *Keempat*, teknik penelitian yang digunakan terdiri dari tiga cara yaitu wawancara terstruktur, observasi terstruktur, dan

kuesioner. *Kelima*, teknik analisis data penelitian dan pengembangan dilakukan dengan teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil dari pedoman wawancara dan angket yang didapatkan dari ahli serta praktisi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan 85—100% (sangat layak), 75—84% (layak), 55—74% (cukup layak), dan <55% (kurang layak). *Keenam*, bentuk uji coba efektivitas dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-Experimental* jenis *One Grup Pretest-Postest Design* berupa uji *t Paired Sample T-Test* dengan asumsi data penyebaran secara normal.

## HASIL

Penyajian data penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu (1) penyajian data hasil uji coba ahli dan (2) penyajian data hasil uji coba lapangan, dan (3) revisi produk. Berikut penjelasan kedua subbab tersebut.

*Pertama*, penyajian data hasil uji validasi ahli menyesuaikan empat indikator utama aspek penyusunan bahan ajar yang terdiri dari (1) aspek sajian isi, (2) aspek sistematika penulisan, (3) aspek penggunaan bahasa, dan (4) aspek tampilan bahan ajar. Keempat aspek tersebut dilakukan oleh tiga subjek sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Ketiga ahli yang dimaksud yaitu ahli menulis, ahli pembelajaran, dan ahli bahan ajar. Berikut hasil uji coba ahli dipaparkan di tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Ahli Materi dan Desain Pembelajaran**

Aspek yang Dinilai	Uji Ahli Menulis		Uji Ahli Pembelajaran		Uji Ahli Bahan Ajar	
	%	Tindak Lanjut	%	Tindak Lanjut	%	Tindak Lanjut
Kelayakan Isi	82 %	IR	80 %	IR	97 %	I
Kelayakan Sistematika	80 %	IR	93 %	I	94 %	I
Kelayakan Bahasa	80 %	IR	73%	RP	93 %	I
Kelayakan Tampilan	80 %	IR	81 %	IR	77%	IR
Rata-rata	81 %	IR	82 %	IR	90 %	I

Keterangan:

% adalah persentase hasil dari rumus

IR adalah implementasi dengan sedikit revisi

RP adalah revisi dengan catatan ahli dan praktisi

I adalah implementasi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil presentase rata-rata ahli menulis sejumlah 81 % sehingga bahan ajar termasuk kualifikasi layak dengan tindak lanjut implementasi dengan sedikit revisi. Ahli pembelajaran memberikan presentase rata-rata 82 % yang berarti bahwa bahan ajar termasuk kualifikasi layak dengan tindak lanjut implementasi dengan sedikit revisi. Berikutnya, skor rata-rata yang diberikan ahli bahan ajar adalah 90 % sehingga termasuk kualifikasi sangat layak dengan tindak lanjut implementasi.

*Kedua*, uji coba lapangan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sebagai uji praktisi dan 21 siswa kelas XII MAN Turen Kabupaten Malang sebagai siswa yang menempuh pembelajaran menulis artikel opini. Berikut hasil uji coba lapangan yang dipaparkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Ahli Materi dan Desain Pembelajaran**

Aspek yang Dinilai	Praktisi		Siswa Kelas XII	
	%	Tindak Lanjut	%	Tindak Lanjut
Kelayakan Isi	94 %	I	77%	IR
Kelayakan Sistematika	100 %	I	77%	IR
Kelayakan Bahasa	93 %	I	74%	RP
Kelayakan Tampilan	87 %	I	72%	RP
Rata-rata	94 %	I	75 %	IR

Keterangan:

% adalah persentase hasil dari rumus

I adalah implementasi

IR adalah implementasi dengan sedikit revisi

RP adalah revisi dengan catatan ahli dan praktisi

Bentuk analisis data uji coba lapangan dilakukan oleh praktisi dan siswa kelas XII. Praktisi memberikan skor rata-rata 94% sehingga termasuk kualifikasi layak dengan tindak lanjut implementasi. Berbeda dengan skor rata-rata skor yang diberikan oleh siswa kelas XII sejumlah 75 % sehingga termasuk kualifikasi layak dengan tindak lanjut implementasi dengan sedikit revisi. Hasil uji coba ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) aspek sajian isi, (2) aspek sistematika penulisan, (3) aspek penggunaan bahasa, dan (4) aspek tampilan bahan ajar.

Uji efektivitas bahan ajar terdiri atas dua tahap, yaitu tahap uji normalitas dan tahap uji beda. Berikut hasil uji efektivitas bahan ajar. Pertama uji efektivitas bahan ajar berupa uji normalitas data. Hasil uji normalitas data menentukan teknik uji beda yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		SkorPretes	SkorPosttes
N		12	12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	62.50	79.92
	Std. Deviation	10.388	11.381
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.205
	Positive	.168	.205
	Negative	-.168	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.580	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889	.694
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa signifikansi data yang dimiliki  $>0,05$  sehingga dapat data berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk uji beda peneliti menggunakan teknik uji *Paired Sample T-Test*. Hasil uji beda terhadap nilai *pretes* dan *postes* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Statistik Uji Beda Sampel Berpasangan Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	SkorPosttes	79.92	12	11.381	3.286	
	SkorPretes	62.50	12	10.388	2.999	
<b>Paired Samples Test</b>						
					Pair 1	
p					SkorPosttes – SkorPretes	
Paired Differences	Mean				17.417	
	Std. Deviation				15.120	
	Std. Error Mean				4.365	
	95% Confidence Interval of the Difference				Lower	7.810
					Upper	27.024
T					3.990	
Df					11	
Sig. (2-tailed)					.002	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa  $t=3.990$ . Nilai  $t$  menunjukkan nilai rata-rata postes lebih besar dari nilai rata-rata pretes dengan koefisien perbedaan sebesar 14,876. Nilai rata-rata postes adalah 79,92, sedangkan nilai rata-rata pretest adalah 62,50. Nilai  $P$  diketahui sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pretes dan postes. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan penggunaan bahan ajar menulis artikel opini. Jadi, penggunaan bahan ajar menulis artikel opini dapat meningkatkan kemampuan penulis artikel opini.

*Ketiga*, sesuai dengan penyajian data berupa hasil angket dan saran, revisi produk dapat dikategorikan menjadi dua aktivitas. Kedua aktivitas tersebut adalah revisi produk pasca uji ahli dan revisi produk pasca uji lapangan dengan mempertimbangkan aspek isi, sistematika, bahasa, dan tampilan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar dengan judul *Mari Belajar Menulis Artikel Opini* menggunakan metode pembelajaran curah gagasan. Dua hal yang dijelaskan (1) materi bahan ajar dan (2) evaluasi bahan ajar. *Pertama*, materi produk bahan ajar terdiri atas (a) kurikulum bahan ajar, (b) kemahiran berbahasa, dan (c) kompetensi setiap unit dari bahan ajar. Ketiga materi bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### Kurikulum

Kurikulum yang digunakan bahan ajar ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 024 Tahun 2016 Lampiran 03 tentang standar kompetensi inti dan kompetensi dasar bahasa Indonesia untuk siswa SMA/SMK/MA. Kurikulum ini mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan peraturan tersebut, terdapat kompetensi inti 4 lebih khusus aspek keterampilan kompetensi inti *4.10 Menyusun Opini dalam Bentuk Artikel*.

### Kemahiran Berbahasa

Kemahiran yang diharapkan melalui kompetensi inti ini adalah siswa dapat menyusun opini menjadi bentuk tulisan populer yang kemudian dapat dibaca oleh masyarakat umum sehingga perihalnya yang ditekankan adalah kemampuan produktif siswa menulis artikel opini. Merujuk kompetensi inti tersebut terdapat empat kemampuan yang dapat dilatihkan kepada siswa yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi dan menulis fakta dan opini, (b) kemampuan mengungkapkan dan menulis opini, (c) kemampuan menulis struktur teks opini, serta (d) kemampuan menyunting teks opini. Urgensi opini dan data berupa fakta tersebut juga dijelaskan oleh Toulmin (2003:89—100) yang menyatakan bahwa struktur argumen terdiri dari (1) data, (2) klaim/pendirian (3) jaminan, dan (4) unsur pendukung.

### Kompetensi Setiap Unit

Kompetensi setiap unit bahan ajar ini termasuk kategori modul cetak dengan struktur yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul depan, identitas buku, kata pengantar, daftar isi, dan daftar petunjuk penggunaan buku. Bagian isi terdiri dari peta konsep, unit, judul, capaian pembelajaran, kegiatan, latihan, rangkuman, dan refleksi diri. Bagian akhir terdiri dari glosarium, indeks, daftar pustaka, biodata penulis dan sampul belakang. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Lestari (2011:3) yang menjelaskan bahwa sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup (1) petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa), (2) kompetensi yang ingin dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), dan (6) evaluasi.

Bahan ajar menulis artikel opini untuk siswa kelas XII merupakan produk yang dikembangkan dengan memuat empat kompetensi menulis artikel opini. Keempat kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi penulisan fakta dan opini, (2) kompetensi penulisan penalaran, (3) kompetensi penyusunan struktur teks opini, dan (4) kompetensi penulisan teks serta artikel opini. Keempat kompetensi tersebut tersusun atas indikator-indikator pembelajaran yang terdiri dari (1) kemampuan pemilihan fakta dan opini, (2) kemampuan menganalisis fakta dan opini teks opini, (3) kemampuan menulis opini berdasarkan fakta, (4) kemampuan mengungkapkan opini pribadi, (5) kemampuan mengungkapkan opini yang berbeda dari penulis asli, (6) kemampuan menulis opini berdasarkan fakta (7) kemampuan menyebutkan unsur pembangun argumen, (8) kemampuan menganalisis unsur pembangun argumen, dan (9) kemampuan menyusun argumen sederhana.

*Kedua*, pengembangan evaluasi kompetensi menulis artikel opini bahan ajar ini terdiri dari (1) penilaian produk dengan berbagai rangsang tugas menulis kontekstual, (2) penilaian dengan menggunakan bentuk portofolio, dan (3) penilaian bentuk tes. Kategori tersebut sesuai dengan pendapat Harsiaty (2011:186) bahwa jenis alat penilaian menulis berdasarkan bentuk terdiri dari (1) penilaian produk dengan berbagai rangsang tugas menulis kontekstual, (2) penggunaan portofolio dalam penilaian pembelajaran menulis, (3) penggunaan tes sebagai instrument penilaian menulis dan (4) penggunaan catatan anekdot, konferensi, dan jurnal refleksi.

### Penilaian Menulis dengan Rangsang Tugas Kontekstual

Kompetensi menulis menggunakan alat penilaian berupa penilaian produk tulis. Penilaian menulis dengan rangsang tugas kontekstual bahan ajar ini menggunakan beberapa bentuk yaitu rangsang gambar, rangsang peristiwa, rangsang konteks komunikasi, rangsang kegiatan, rangsang peta atau tabel, dan rangsang masalah otentik. Penilaian ini dapat menuntut siswa untuk menghasilkan produk secara kontekstual. *Pertama*, penilaian dengan menggunakan rangsang gambar digunakan di dalam bahan ajar ini tepatnya pada di unit 1. Bentuk rangsang gambar bertujuan untuk memberikan stimulus bagi siswa menentukan atau memilah bentuk fakta dan opini sehingga visualisasi gambaran secara umum fakta dan opini dapat diketahui oleh siswa. *Kedua*, bentuk penilaian bahan ajar ini juga menggunakan rangsang peristiwa yang terdapat di dalam setiap cuplikan-cuplikan paragraf teks opini. *Ketiga*, penilaian lain berupa jenis rangsang komunikasi simulasi yakni penilaian yang didasarkan pada proses siswa menyusun ide-ide menulis artikel opini berdasarkan topik yang telah ditentukan mulai dari topik ilmu pengetahuan, kesehatan, dan pergaulan sosial. Simulasi ini digunakan untuk melatih siswa menyampaikan berbagai topik sesuai dengan konteks topik yang dipilih. *Keempat*, penilaian berupa rangsang kegiatan terdapat di Unit 4 yang berhubungan dengan cara menulis artikel opini sesuai dengan praktik langkah-langkah metode pembelajaran curah gagasan. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yakni berpikir secara mandiri. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) menyampaikan ide di dalam bentuk kelompok, (2) mengumpulkan ide, (3) mengklasifikasikan ide, dan (4) menulis ide. *Kelima*, penilaian dengan menggunakan rangsang peta langkah-langkah menulis juga dilakukan dengan memerhatikan setiap langkah dan mengisi kolom. Kegiatan ini diharapkan mampu melatih siswa menulis secara terstruktur dengan urutan pemilihan topik, pemilihan judul, sampai pada tahap pemilihan opini. Selain digunakan untuk proses menulis artikel opini, bentuk penilaian ini juga digunakan untuk tahapan menyunting artikel opini.

### Penilaian Portofolio

Setelah deskripsi penilaian produk bahan ajar dengan menggunakan penilaian rangsang, penjelasan berikutnya adalah penilaian portofolio bahan ajar. Penilaian portofolio bahan ajar berupa portofolio refleksi bahan ajar. Penilaian ini memfokuskan pada proses refleksi hasil pembelajaran siswa. Bentuk penilaian portofolio terdapat di setiap akhir unit bahan ajar. Portofolio tersebut berisi tentang indikator-indikator capaian pembelajaran oleh siswa setelah materi di setiap kegiatan dilakukan oleh siswa.

### Penilaian Tes

Penilaian lain berupa penilaian bentuk tes. Penilaian ini mencakup kemampuan melengkapi wacana, kemampuan menyunting isi, dan mengidentifikasi penggunaan salah atau benar. Bentuk-bentuk tes tersebut digunakan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui latihan-latihan tes yang bervariasi.

### SIMPULAN

Bahan ajar menulis artikel opini untuk siswa kelas XII merupakan produk yang dikembangkan dengan memuat empat kompetensi menulis artikel opini. Keempat kompetensi tersebut, meliputi (1) kompetensi penulisan fakta dan opini, (2) kompetensi penulisan penalaran, (3) kompetensi penyusunan struktur teks opini, dan (4) kompetensi penulisan teks serta artikel opini. Keempat kompetensi tersebut tersusun secara sistematis menjadi satu kesatuan dengan memerhatikan gradasi atau tingkatan kemampuan kemahiran menulis siswa dan materi menulis artikel opini. Bentuk teori yang disampaikan berupa materi-materi singkat tentang menulis artikel opini dari mudah ke sulit. Selain itu, setiap unit dilengkapi dengan latihan-latihan yang dibuat secara bervariasi untuk meningkatkan atau melatih kemampuan siswa mencapai indikator-indikator kompetensi dasar. Materi yang disusun terstruktur dengan berdasarkan (1) data (fakta), (2) klaim/pendirian (opini) (3) jaminan (bukti), dan unsur pendukung. Keempat struktur opini tersebut ditampilkan mulai dari kompetensi 1 sampai dengan kompetensi 4 yang kemudian menghasilkan produk artikel opini oleh siswa.

Capaian kompetensi siswa terdiri atas (1) menulis opini sesuai dengan fakta aktual kontroversial, (2) mencari dan menulis bukti-bukti pendukung opini siswa, dan (3) menyimpulkan artikel opini di akhir penulisan menggunakan metode curah gagasan. Langkah-langkah penggunaan metode curah gagasan yang dimaksud yakni (1) berpikir secara mandiri tentang berbagai topik yang menarik, (2) menyampaikan ide kelompok, (3) mengumpulkan ide diskusi secara tertulis atau lisan, (4) mengklasifikasikan ide, dan (5) menulis ide menjadi bentuk teks artikel opini. Kelima prosedur metode pembelajaran tersebut secara tersurat terdapat di setiap langkah-langkah kegiatan unit bahan ajar yang digunakan untuk mengoptimalkan kemahiran menulis siswa.

Saran yang perlu dikemukakan adalah (1) pengajar bahasa Indonesia khususnya kelas XII dapat memanfaatkan produk bahan ajar menulis artikel opini untuk memberikan pengalaman baru terhadap proses pembelajaran menulis artikel opini, (2) Penyebarluasan bahan ajar dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar kepada siswa dan guru pengajar, dan (3) proses pengembangan produk lebih lanjut dilakukan dengan menambahkan aspek keterampilan berbicara yang dapat dikonsumsi secara umum oleh semua pihak. Pengembangan juga dapat dilakukan dengan mengubah bahan ajar menjadi bentuk *E-book*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L., & Krathwohl, D. A. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bloom, B. S. (Ed.). Englehart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives. handbook I: Cognitive domain*. New York: NY David McKay.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Cahyono, A. F. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote dengan Teknik Konversi bagi Siswa Kelas X SMA*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Dewantara, D. (2015). *Pengaruh Brainstorming dalam Project Based Learning terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kreatif pada Materi Impuls*. (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hamka, M. (2016). *Pengembangan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Kearifan Peserta Didik dalam Berkehidupan*. Makalah ini disajikan dalam Seminar Nasional Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Hasil Penelitian dan Kearifan dalam Berkehidupan, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Malang, 5 November 2016.
- Harsiati, T. (2011). *Penilaian dalam Pembelajaran: Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: UM Press.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Marcell, V. J., Veenma., Bernadette. H. A. M., Van, H. W., & Peter, A. (2006). Metacognition and Learning: Conceptual and Methodological Considerations. *Springer, 1*, 3—14. DOI 10.1007/s11409-006-6893-0.
- Marzano, R. J., & Kendall J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objective*. Melbourne: Hawker Brownlow Education.
- Mutammam, M. B., & Budiarto, M. T. (2013). Pemetaan Perkembangan Kognitif Siswa SMA Menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa, 2*(2), 1—6. Retrieved from file:///C:/Users/PASCAS~1/AppData/Local/Temp/2701-4717-1-PB-1.pdf.
- Rawlinson, J. G. (1971). *Berpikir Kreatif dan Brainstorming*. (Marbun dan D. Wachid, Translator). Jakarta: Sapdodadi.
- Robert, J. S., Stendert, J. C. Kaufan., & Elena, L. G. (2008). *Kecerdasan Terapan*. (Yudi Santoso, Translator). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. (Diana Angelica, Translator). Jakarta: Salemba Humanika.
- Surjadi. (2012). *Membuat Siswa Aktif Belajar: 73 Cara Belajar Mengajar dalam Kelompok*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Winahyu, S. K. (2011). *Argumen dalam Teks Opini Majalah Tempo*. (Tesis tidak diterbitkan) Universitas Indonesia, Indonesia.